

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI MASALAH  
SOSIAL MELALUI STRATEGI *SCRAMBLED GROUPS*  
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 001  
KAMPAR KECAMATAN KAMPAR TIMUR  
KABUPATEN KAMPAR**



**OLEH**

**TIRTALIA**

**NIM. 10711000462**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI MASALAH  
SOSIAL MELALUI STRATEGI *SCRAMBLED GROUPS*  
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 001  
KAMPAR KECAMATAN KAMPAR TIMUR  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**TIRTALIA**

**NIM. 10711000462**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

**Tirtalia (2012) :** Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Masalah Sosial melalui Strategi *Scrambled Groups* di Kelas IV SDN 001 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi masalah sosial melalui Strategi *Scrambled Groups* siswa kelas IV SDN 001 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Latar belakang pada penelitian ini adalah apakah melalui Strategi *Scrambled Groups* dapat meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Masalah Sosial Siswa Kelas IV SDN 001 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini tahap, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan Tindakan, 4) Observasi, dan 4) observasi. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *Scrambled Groups* untuk meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS hanya mencapai rata-rata persentase 43,8%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata keaktifan belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 63,5% atau keaktifan belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 63,5% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat dari 63,5% menjadi 81,8% atau keaktifan belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena 81,8% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi *Scrambled Groups*, maka keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi masalah sosial Siswa Kelas IV SDN 001 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

## PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Masalah Sosial melalui Strategi *Scrambled Groups* di Kelas IV SDN 001 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama Ibunda Suhartina dan Ayahanda Tarmizi tercinta yang telah berjasa membesarkan dan mendo’akan penulis hingga selesai studi dan skripsi ini. Selain itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Dra. Sakilah, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Bapak H. Yohanis selaku kepala SDN 001 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar yang telah banyak membantu kelancaran penelitian ini, sehingga penulis dapat mengumpulkan data dengan baik dan lancar.
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah berjasa besar mendidik, dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta mendo'akan ananda hingga dapat menyelesaikan studi ini.
10. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
11. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Februari 2013

Tirtalia  
NIM. 10711000462

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
BAB II     KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoritis .....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Kerangka Berfikir .....	17
D. Indikator Keberhasilan .....	19
E. Hipotesis Tindakan .....	21
BAB III    METODE PENELITIAN.....	22
A. Objek dan Subjek Penelitian .....	22
B. Tempat Penelitian .....	22
C. Rancangan Penelitian .....	22
D. Teknik Pengumpulan Data .....	25
E. Teknik Analisis Data .....	26
BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian .....	29
B. Hasil Penelitian .....	33
C. Pembahasan .....	61
D. Pengujian Hipotesis .....	65
BAB V     PENUTUP .....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003: bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Termasuk mata pelajaran IPS.

Proses kegiatan belajar mengajar memerlukan strategi yang tepat agar tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai. Strategi belajar yang tepat akan memungkinkan seorang siswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan. Dengan kata lain, strategi belajar yang tepat tersebut akan memungkinkan siswa belajar lebih efektif dan meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam membimbing belajar siswa-siswanya sangat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profesi (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya yang

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003, hlm. 7.

berkualitas sudah tentu akan tercapai. Termasuk di dalamnya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan SD/MI, SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Arni Fajar menjelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis pada tanggal 08 Juli 2011 dengan guru di SDN 001 Kamar Kecamatan Kamar Timur Kabupaten Kamar, selama ini guru telah berusaha meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS, di antara guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, guru telah melakukan tanya jawab kepada siswa yang tidak mengerti terhadap materi pelajaran, guru memberikan tugas dan latihan setelah pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran dengan tepat waktu.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal yang penulis lakukan pada siswa kelas IV SDN 001 Kamar Kecamatan Kamar Timur Kabupaten Kamar, ditemui gejala-gejala seperti :

1. Rendahnya keaktifan belajar siswa, hal ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan, dari 29 orang siswa terlihat 18 atau 62,1 % siswa cenderung lamban dalam menjawab apa yang ditanyakan oleh guru.

---

<sup>2</sup> Arni Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: PT. Remaja Karya, 2002, hlm. 110.



2. Sebagian siswa yang aktif dan semangat dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan suatu permasalahan untuk diselesaikan, 55,2% atau 16 orang siswa banyak yang diam dan tidak memberikan jawaban apa-apa.
3. Ketika guru menerangkan materi pelajaran masih ada siswa yang bergurau di dalam kelas.
4. Masih ada sebagian siswa yang malu-malu tidak berani ketika ditunjuk kedepan kelas.

Fenomena atau gejala di atas, terlihat bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Salah satu usaha guru yang akan dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah dengan penerapan strategi *Scrambled Groups*.

Strategi *Scrambled Groups* disebut juga dengan kelompok acak, merupakan cara belajar untuk mendorong siswa bekerja secara produktif dalam kelompok acak, sehingga mereka terbiasa dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.<sup>3</sup> Oleh karena itu, strategi *Scrambled Groups* yang menghendaki siswa saling bekerja secara produktif sehingga memicu meningkatnya keaktifan belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul ” **Meningkatkan**

---

<sup>3</sup> Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta, PT Indexs, 2008, hlm. 168

**Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Masalah Sosial Melalui Strategi *Scrambled Groups* di Kelas IV SDN 001 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”.**

**B. Defenisi Istilah**

1. Keaktifan belajar adalah suatu usaha siswa dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuannya, seperti berani bertanya, mengeluarkan pendapat, dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu.<sup>4</sup>
2. Strategi *Scrambled Groups* disebut juga dengan kelompok acak, merupakan cara belajar untuk mendorong siswa bekerja secara produktif dalam kelompok acak, sehingga mereka terbiasa dan melalui saling ketergantungan tingkat tinggi.<sup>5</sup>

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang hendak dirumuskan dalam penelitian ini adalah :” Apakah Melalui Strategi *Scrambled Groups* dapat meningkatkan keaktifan belajar belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Masalah Sosial di Kelas IV SDN 001 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”.

---

<sup>4</sup> Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hlm. 82

<sup>5</sup> Paul Ginnis, *Loc. Cit.*

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan pemecahan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi masalah sosial melalui Strategi *Scrambled Groups* di kelas IV SDN 001 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

#### **a. Siswa**

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SDN 001 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Melalui Strategi *Scrambled Groups*.

#### **b. Guru**

- 1) Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

#### **c. Sekolah :**

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan keaktifan belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Menambah wawasan penulis tentang peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Keaktifan Belajar**

Hamzah B. Uno dkk menjelaskan bahwa keaktifan belajar merupakan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilihat dari keaktifan siswa dalam mencari atau memberikan informasi, bertanya, bahkan aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Selain itu, adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa maupun guru, kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri, dan adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.<sup>1</sup>

Pat Hollingsworth & Gina Lewis menjelaskan bahwa keaktifan belajar merupakan cara siswa melibatkan diri dalam proses pembelajaran dengan penuh rasa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.<sup>2</sup> Silberman menjelaskan keaktifan belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara perseorangan maupun secara berkelompok untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap-sikap.<sup>3</sup>

Hal senada Martimis Yamin menyatakan bahwa keaktifan belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan,

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif, Efektif, dan Menarik)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 33

<sup>2</sup> Pat Hollingsworth & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2008, hlm. vii

<sup>3</sup> Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009, hlm.

pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan efektif.<sup>4</sup>

Gagne dan Briggs dalam Martimis Yamin menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas meliputi 9 aspek untuk menumbuhkan keaktifan dan partisipasi siswa. Masing-masing diantaranya adalah :

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa.
- c. Mengingatkan kompetensi prasyarat.
- d. Memberikan *stimulus* (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari.
- e. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberikan umpan balik (*feed back*).
- h. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.<sup>5</sup>

Di samping itu, pengajar dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Mc Keachie dalam Martimis Yamin mengemukakan 7 aspek terjadinya keaktifan belajar siswa, yaitu :

- a. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- b. Tekanan pada aspek afektif dalam belajar.
- c. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
- d. Kekompakkan kelas sebagai kelompok belajar.
- e. Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa,

---

<sup>4</sup> Martimis Yamin, *Loc.Cit.*

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 83-84

- f. Kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
- g. Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan indikator keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- b. Aktif dalam berdiskusi dengan kelompok
- c. Aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran
- d. Aktif dalam mengemukakan pendapat.
- e. Siswa aktif dalam bertanya.

Menurut Wina Sanjaya dijelaskan bahwa keaktifan diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah, dan lain sebagainya. Keaktifan siswa itu ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi dengan kelompok, mengumpulkan data, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, membuat kesimpulan pelajaran, membuat ringkasan, dan lain sebagainya. Akan tetapi juga ada yang tidak bisa diamati, seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak.<sup>7</sup>

Alat ukur keaktifan belajar siswa adalah dengan menggunakan observasi yaitu dengan cara diamati bentuk aktivitas siswa tersebut, kemudian dilakukan

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 77

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm.

penilaian. Penilaian “1” jika aktivitas siswa tersebut dilaksanakan, dan penilaian “0” jika aktivitas siswa tersebut tidak dilaksanakan. Sedangkan klasifikasi penilaian terdiri dari sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah.<sup>8</sup> Dasim Budimansyah menyatakan keaktifan belajar siswa yang dapat diamati berupa aktif mental. Aktif mental dapat dilihat dari indikator sering bertanya, sering mempertanyakan gagasan orang lain, dan sering mengungkapkan gagasan. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut, seperti takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah.<sup>9</sup>

## 2. Karakteristik Keaktifan Belajar Siswa

Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 7 kelompok yang merupakan bagian kegiatan aktif, yaitu:

- a. Visual activities, *seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.*
- b. Oral activities, *seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.*
- c. Listening activities, *seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.*
- d. Writing activities, *seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.*
- e. Drawing activities, *seperti mengambarkan, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.*
- f. Mental activities, *seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.*
- g. Emotioal activities, *seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.*<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008, hlm. 10.

<sup>9</sup> Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009, hlm. 76

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda, 2004, hlm. 172



Menurut Jamal Ma'mur Asmani keaktifan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a. Siswa aktif bertanya
- b. Siswa aktif mengemukakan gagasan.
- c. Siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasannya.
- d. Bekerja, terlibat, dan berpartisipasi.<sup>11</sup>

Mc Keachie dalam Martimis Yamin mengemukakan 7 aspek terjadinya keaktifan belajar siswa, yaitu :

- a. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- b. Tekanan pada aspek afektif dalam belajar.
- c. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
- d. Kekompakkan kelas sebagai kelompok belajar.
- e. Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa.
- f. Kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
- g. Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.<sup>12</sup>

Lebih lanjut Darwan Syah mengungkapkan karakteristik keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran, yaitu :

- a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat
- c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
- d. Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.
- e. Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Jamal Ma'mur Asman, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2011, hlm. 92

<sup>12</sup> Martimis Yamin, *Op.Cit*, hlm. 77

<sup>13</sup> Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009, hlm. 117-120

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, bahwa karakteristik keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari indikator mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, mempertanyakan gagasan orang lain, Bekerja, terlibat, dan berpartisipasi.

### 3. Strategi Pembelajaran

Hisyam Zaini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pembelajaran mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif atau disebut juga dengan strategi pembelajaran aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.<sup>14</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, dan tempat yang baik menurut siasat perang.<sup>15</sup> Made Wena menjelaskan strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008, hlm. Xiv

<sup>15</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002, hlm. 1092

Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.<sup>16</sup>

Selanjutnya Bambang Warsita menjelaskan strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.<sup>17</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

#### **4. Macam-Macam Strategi Pembelajaran**

Paul Ginnis menjelaskan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pencapaian pengajaran di kelas terutama keaktifan belajar siswa ada bermacam-macam dengan memiliki variasi yang berbeda satu sama lain, di antaranya adalah :

- a. Duta Besar
- b. Bingo
- c. Kartu Panggilan
- d. Delegasi
- e. *Dreadline*

---

<sup>16</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm.3

<sup>17</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008, hlm. 267-268

- f. *Go Large*
- g. *One-to-One*
- h. *Quick on The Draw*
- i. *Scrambled Groups*
- j. *Spotlight*
- k. Roda Keberuntungan
- l. *Group Gelore*.<sup>18</sup>

Sedangkan strategi yang akan diterapkan untuk penelitian ini adalah strategi *Scrambled Groups*.

## 5. Strategi *Scrambled Groups*

Strategi *Scrambled Groups* disebut juga dengan kelompok acak, merupakan cara belajar untuk mendorong siswa bekerja secara produktif dalam kelompok acak, sehingga mereka terbiasa dan melalui saling ketergantungan tingkat tinggi.<sup>19</sup>

Langkah-langkah Strategi *Scrambled Groups* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah :

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran di papan tulis.
- b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok berlima misalnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.
- c. Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- d. Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.

---

<sup>18</sup> Paul Ginnis, *Op.Cit*, hlm. ii

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 168

- e. Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.
- f. Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- g. Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- h. Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- i. Di akhir proses, guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
- j. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.<sup>20</sup>

## **6. Hubungan Penerapan Strategi *Scrambled Groups* Dengan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial**

Silberman mengatakan bahwa pendidikan disegala jenjang pada umumnya dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>21</sup> Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif mengenai pada tujuan yang diharapkan.<sup>22</sup> Salah satu tujuan yang diharapkan adalah meningkatkan keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, guru dapat

---

<sup>20</sup> Ibid, hlm. 168-169

<sup>21</sup> Silberman, *Aktif Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006, hlm.

<sup>22</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 1

menerapkan berbagai strategi, salah satunya adalah penerapan strategi *Scrambled Groups*. Aktivitas guru strategi *Scrambled Groups* dimulai dengan membagi siswa ke dalam kelompok berlima ( A, B, C, D, E). Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan. Kemudian kelompok di acak. Semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok, semua C membuat satu kelompok dan seterusnya.

Strategi *Scrambled Groups* sangat menekankan pentingnya peranan lingkungan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan optimal dan memudahkan keberhasilan tujuan pembelajaran, yaitu meningkatnya keaktifan belajar siswa. Dengan demikian, strategi *Scrambled Groups* merupakan salah satu cara yang dipandang dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Hasan Suar pada tahun 2008 dengan judul ” **Penggunaan Strategi Pembelajaran *Scrambled Groups* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III A SDN 029 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar** “. Penelitian ini menyimpulkan rata-rata persentase hasil belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata 60,92. Pada siklus pertama dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 65,79 atau klasifikasi nilai sedang, dan pada siklus kedua naik menjadi 74,07 dengan klasifikasi nilai baik, sedangkan pada siklus ketiga kemampuan rata-rata siswa dikategorikan baik juga dengan nilai rata-rata

76,84 dengan klasifikasi nilai baik. Numun dengan ketuntasan/keberhasilan 76,84% siswa telah mencapai nilai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.<sup>23</sup>

### C. Kerangka Berfikir

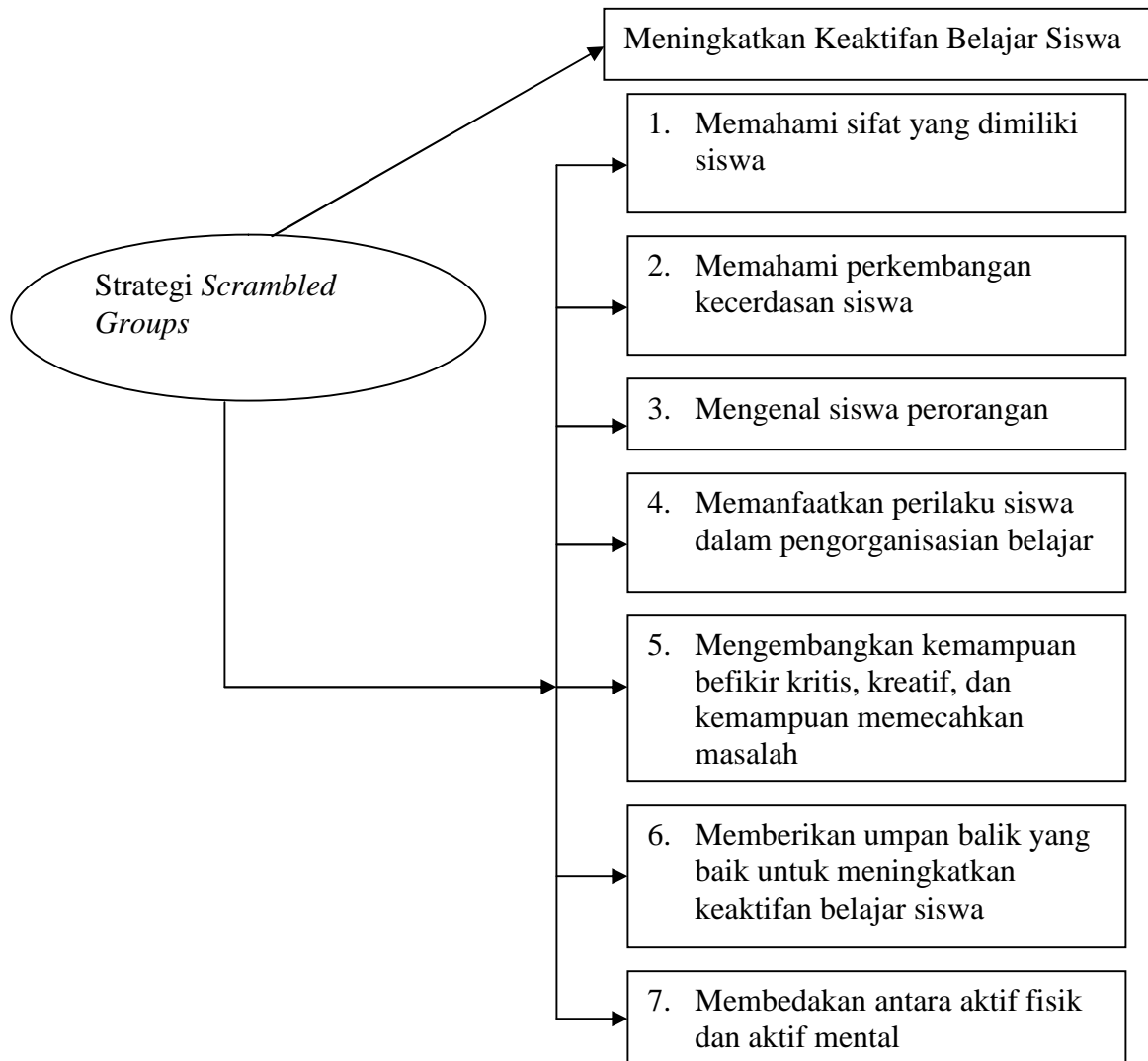
Roestiyah menyatakan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut strategi pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan strategi pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.<sup>24</sup>

Dari pendapat di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hubungan antara Strategi *Scrambled Groups*, guru, dan keaktifan belajar dapat dilihat pada bagan kerangka berfikir berikut :

---

<sup>23</sup> Hasan Suar, *Penggunaan Strategi Pembelajaran Scrambled Groups untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III A SDN 029 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Skripsi UIN Suska Riau, 2008

<sup>24</sup> Roestiyah, *Loc.Cit.*



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Berdasarkan gambar di atas, dapat dipahami bahwa *Strategi Scrambled Groups* memahami sifat yang dimiliki siswa, memahami perkembangan kecerdasan siswa, mengenal siswa perorangan, memanfaatkan perilaku siswa dalam pengorganisasian belajar, mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah, memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, dan membedakan antara aktif fisik dan aktif mental. Oleh karena itu, *Strategi Scrambled Groups* merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.



## **D. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Kinerja**

#### **a. Indikator Penerapan Strategi *Scrambled Groups***

Adapun indikator penerapan strategi *Scrambled Groups* dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran di papan tulis.
- 2) Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.
- 3) Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- 4) Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.
- 5) Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.
- 6) Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- 7) Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- 8) Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.

- 9) Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
- 10) Guru memberikan soal evaluasi.

#### **b. Indikator Keaktifan Belajar Siswa**

Adapun indikator keaktifan belajar siswa dengan penerapan *Scrambled Groups* adalah sebagai berikut :

- 1) *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

## **2. Indikator Hasil**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS mencapai 75%.<sup>25</sup> Artinya dengan persentase tersebut, aktivitas

---

<sup>25</sup>Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 117

belajar siswa tergolong cukup tinggi, hal ini sesuai dengan panduan lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), yaitu sebagai berikut : <sup>26</sup>

**Tabel. 1 Interval dan Kategori Keaktifan Belajar Siswa**

No	Interval (%)	Kategori
1	76 - 100	Tinggi
2	56 - 75	Cukup Tinggi
3	40 - 55	Kurang Tinggi
4	< 40%	Tidak Tinggi

### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori, yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut : “Melalui penerapan strategi *Scrambled Groups*, maka keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi masalah sosial Siswa Kelas IV SDN 001 Kamar Kecamatan Kamar Timur Kabupaten Kamar dapat ditingkatkan.

---

<sup>26</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 416

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

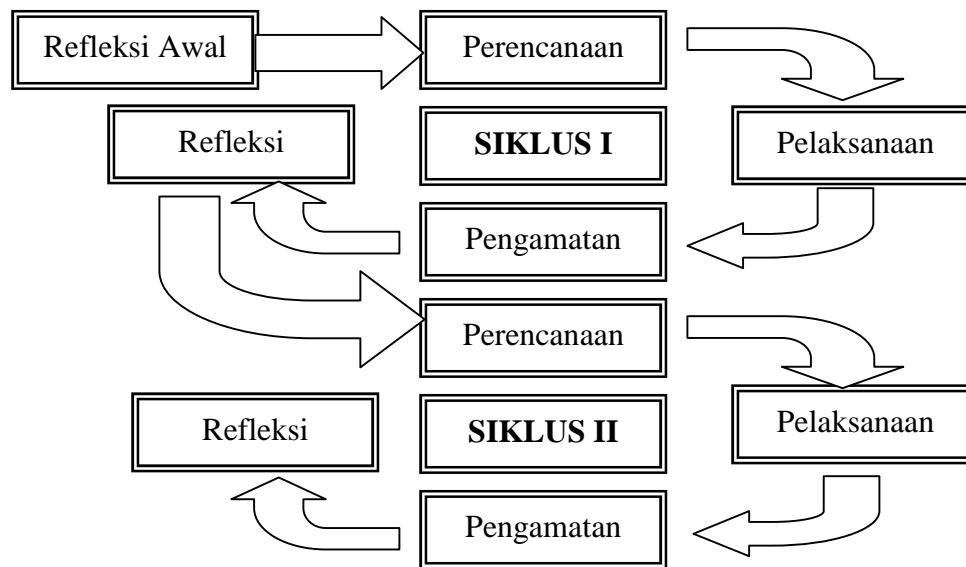
Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *Scrambled Groups* untuk meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 001 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Mei 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

#### **C. Rancangan Tindakan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu, maka rancangan penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka, dan siklus dua yang dilaksanakan juga dengan 2 tatap muka sehingga 2 siklus yaitu 4 kali tatap muka masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut :



Gambar 2. Gambar Alur Penelitian Tindakan Kelas<sup>1</sup>

## 1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus
- b. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS melalui penerapan strategi *Scrambled Groups*.
- c. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan strategi *Scrambled Groups*.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

- c. Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- d. Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.
- e. Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.
- f. Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- g. Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- h. Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- i. Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
- j. Guru memberikan soal evaluasi.

### **3. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru melalui penerapan strategi *Scrambled Groups* selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk

memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru selama proses berlangsungnya pembelajaran.

#### **4. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan keaktifan belajar IPS siswa kelas IV SDN 001 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Selanjutnya jika keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum meningkat, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi
  - a. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi *Scrambled Groups*.
  - b. Untuk memperoleh data tentang keaktifan belajar IPS selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Scrambled Groups*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, dan kurikulum yang digunakan.

## E. Teknik Analisis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan. Untuk memperoleh analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam penerapan strategi *Scrambled Groups* pada mata pelajaran IPS. Sedangkan data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan. Data kualitatif hasil temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>2</sup>

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

### 1. Penerapan Strategi *Scrambled Groups*

Data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi *Scrambled Groups*.

### 2. Keaktifan Belajar IPS

Yaitu data tentang keaktifan belajar IPS selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Scrambled Groups*.

### 1. Aktivitas Guru

Setelah data aktivitas guru dan siswa dengan penerapan strategi *Scrambled Groups* terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>3</sup>, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 245-246

<sup>3</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43



$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Baik”.<sup>4</sup>

## 2. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar melalui strategi *Scrambled Groups* diperoleh melalui observasi dan diolah dengan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :<sup>5</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, hlm. 246.

<sup>5</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

Interval dan kategori keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut.<sup>6</sup>

TABEL 3.

KATEGORI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

No	Interval (%)	Kategori
1	76 - 100	Tinggi
2	56 - 75	Cukup Tinggi
3	40 - 55	Kurang Tinggi
4	< 40%	Tidak Tinggi

---

<sup>6</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Loc.Cit.*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Timur adalah sekolah yang terletak di Jalan Raya Pekanbaru-Bangkinang km. 39 Desa Sawah Baru Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Pada awalnya, sekolah ini bernama Sekolah Dasar Negeri 1 Kampar yang beralamat di Pasar Kampar. Kemudian pada tahun 1976 sekolah ini pindah ke lokasi sekarang yaitu di Desa Sawah Baru Kecamatan Kampar Timur.

Sekolah ini pertama kali dipimpin oleh Bapak Baano yang memimpin dari tahun 1976 sampai dengan 1984. Setelah Bapak Baano meninggal, estafet kepemimpinan sekolah ini dipegang Ibu Nursia Tani yang memimpin selama 4 Tahun yaitu dari tahun 1984 sampai dengan tahun 1988.

Setelah Ibu Nursia Tani, sekolah ini dipimpin oleh Bapak Mansyur Mukhtar dari tahun 1988 sampai tahun 1989. Ketika Bapak Mansyur Mukhtar memimpin, sekolah ini berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 036 Kampar. Kemudian pada tahun 1989 sampai dengan 2001, sekolah ini dipimpin oleh Bapak Sakdanur yang mana sekolah ini berubah lagi menjadi Sekolah Dasar Negeri 034 Kampar. Terakhir, sejak tahun 2003 sampai sekarang, sekolah ini dipimpin oleh Bapak H. Yohanis.

## 2. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru yang mengajar di SDN 001 Kamar Kecamatan Kamar Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1

### Keadaan Guru SDN 001 Kamar Kecamatan Kamar Timur Kabupaten Kamar

No	Nama dan NIP	NIP	Jabatan	L/P
1	H. Yohanis	19541127 197501 1 001	Kepala Sekolah	L
2	Hj. Yuslinar, A.Ma.Pd	19540413 197501 2 001	Guru Kelas	P
3	Hj. Yuslidar, A.Ma.Pd	19530412 197910 2 001	Guru Kelas	P
4	Yuslina, A.Ma.Pd	19611029 198210 2 001	Guru Kelas	P
5	Rosnadiar, S.Pd.I	19550421 198208 2 001	Guru PAI	P
6	Hj. Nurlaila, A.Ma	19581217 198112 2 001	Guru Kelas	P
7	Hj. Zaidar, A.Ma.Pd	19610101 198410 2 001	Guru Kelas	P
8	Suharti, A.Ma.Pd	19620314 198210 2 001	Guru Kelas	P
9	Perwati, S.Pd.I	19661231 198610 2 048	Guru PAI	P
10	Hj. Khadijah, S.Pd	19670410 198810 2 001	Guru Kelas	P
11	Kasmawati	19631231 198604 2 029	Guru Penjaskes	P
12	Nurhidayah, S.Pd	19650825 199203 2 006	Guru Kelas	P
13	Yudarni, S.Pd	19680109 198908 2 001	Guru Kelas	P
14	H. Walis, M.Pd	19641231 199303 1 075	Guru Penjaskes	L
15	Ariyah, S.Pd	19651130 199203 2 006	Guru Kelas	P
16	Qomariah, S.Pd	19680317 199310 2 001	Guru Kelas	P
17	Demisarir, A.Ma.Pd	19641212 199103 1 003	Guru Penjaskes	L
18	Nurilas	19660621 199602 2 001	Guru Kelas	P
19	Efdayanti, S.Pd.I	19731205 200003 2 003	Guru PAI	P
20	Desmawati, S.Pd.I	19790812 200212 2 002	Guru PAI	P
21	Burhan, S.Pd.I	19670805 200701 1 005	Guru PAI	L
22	Zamzami	19690810 200801 1 025	Guru MP	L
23	Zulfirman	19660101 200801 1 013	Guru MP	L
24	Nurhayalis, A.Ma		Guru PAI	P
25	Iin Rahayu Putri		Guru Kelas	P
26	Neli Amaliah		Guru Kelas	P
27	Herlinda		Guru Kelas	P
28	Rudi Irawan		Staf TU	L
29	Muhammad Salim, S.Pd.I		Tenaga	L
30	Desty Samrath, S.Pd		Guru B.Ingggris	P
31	M. Nasir		Jaga SD	L
32	Awaluddin		Jaga SD	L

Sumber data : TU SDN 001 Kamar

## 3. Keadaan Siswa

Faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah adalah keberadaan siswa. Siswa adalah objek atau sasaran pendidikan, siswa yang

dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tiap orang atau kelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Untuk mengetahui keadaan siswa SDN 001 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2

**Keadaan Siswa SDN 001 Kampar Kecamatan Kampar Timur  
Kabupaten Kampar**

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	I	38	52	90
2	II	36	45	81
3	III	35	46	81
4	IV	43	40	83
5	V	42	24	66
6	VI	38	26	74
Jumlah		232	237	469

Sumber data : TU SDN 001 Kampar

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 001 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel IV.3.

Tabel IV.3

**Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 001 Kampar Kecamatan Kampar Timur  
Kabupaten Kampar**

No	Nama Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	15
2	Ruang Kantor / TU	-
3	Ruang Majelis Guru	2
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Gudang	1
6	WC / FAP	4
7	Ruang Kepala Sekolah	1

Sumber data : TU SDN 001 Kampar

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Keaktifan Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan**

Keaktifan belajar siswa pada sebelum tindakan tergolong kurang tinggi yakni dengan rata-rata persentase 43,8%. Untuk lebih jelas keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 4  
Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS  
Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA							SEBELUM TINDAKAN	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	Dapid Ricardo								4	3
2	Aditya Destian Pramurti								3	4
3	Rizal Indra								5	2
4	Restu Fadlullah								3	4
5	Irna Hermita								4	3
6	Asti Maida Fitri								4	3
7	Roy martin								3	4
8	M. Dahri Hasibuan								2	5
9	Hadi Refnaldi								4	3
10	Arya Mahesa								2	5
11	Rizal Fadli								3	4
12	Andri Esnur								4	3
13	Anggiani								4	3
14	Septi Alaviana Sangkra								3	4
15	Nita Ariyani								3	4
16	Nanda Junita Pradana								4	3
17	Putri Della Asvita Sari								4	3
18	Nuradillah								2	5
19	Zahra Fitria								2	5
20	Redi Andrean Maulana								3	4
21	Ridho Kurniawan								3	4
22	Ahmad Alfahrizi								2	5
23	Jorgi Agustin								1	6
24	Abdulah								4	3
25	Yeni Syaputri								2	5
26	Khairunnisa								3	4
27	Wahyu Mardhatillah								3	4
28	Muhammad Rezieq								3	4
29	Akmal Sani Pani								2	5
	<b>JUMLAH</b>	12	11	13	14	14	13	12	89	114
	<b>RATA-RATA</b>	41.4%	37.9%	44.8%	48.3%	48.3%	44.8%	41.4%	43.8%	56.2%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa :

1. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
2. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
3. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
4. Siswa aktif menulis hasil diskusi
5. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
6. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
7. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV.4, dapat digambarkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada sebelum tindakan masih tergolong “Kurang Tinggi” dengan persentase 43,8% karena berada pada rentang 40%-55%. Sedangkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 41,4% yang aktif.
2. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 37,9% yang aktif.
3. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 44,8% yang aktif.
4. Siswa aktif menulis hasil diskusi. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 48,3% yang aktif.
5. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 48,3% yang aktif.
6. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan. Hasil pengamatan yang telah dilaksanakan terdapat 13 orang siswa atau 44,8% yang aktif.
7. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 41,4% yang aktif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum tindakan yaitu 43,8%. Artinya jauh dibawah Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba



menerapkan strategi *Scrambled Groups* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

## **2. Tindakan Siklus I**

### **a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Tindakan siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2012. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan pengertian masalah sosial, dan menyebutkan ciri keluarga miskin, dan menyebutkan cara pemerintah untuk mengatasi kemiskinan. Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2012, indikator yang dicapai adalah menyebutkan pengertian kejahatan, menyebutkan cara melindungi diri dari kejahatan di lingkungan sekolah, dan menyebutkan cara melindungi diri dari kejahatan di rumah.

Pokok bahasan yang dibahas adalah masalah sosial, dengan standar kompetensi mengenal sumber daya alam, kegiatan, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada IPS. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dengan penerapan strategi *Scrambled Groups* yang diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru dengan penerapan strategi *Scrambled Groups* tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1) Kegiatan awal : ( 10 Menit)**

- a). Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- b). Guru memberikan apersepsi
- c). Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan masalah sosial.
- d). Guru menjelaskan cara kerja strategi *Scrambled Groups* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

**2) Kegiatan inti : ( 40 Menit)**

- a). Guru menjelaskan materi pelajaran di papan tulis
- b). Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.
- c). Guru meminta tiap siswa bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- d). Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A-E untuk masing-masing kelompok.
- e). Guru mengacak kelompok. Semua yang mendapatkan huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.
- f). Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.

- g). Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- h). Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.

**3) Kegiatan akhir : (20 Menit)**

- a). Di akhir proses, guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi
- b). Guru memberikan Soal Ulangan

**b. Observasi Siklus I**

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa pertemuan pertama, dan kedua dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.5  
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 1			
		SKOR			
		4	3	2	1
1	Guru menjelaskan materi pelajaran di papan tulis		3		
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.			2	
3	Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.		3		
4	Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.		3		
5	Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.			2	
6	Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.		3		
7	Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.		3		
8	Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.		3		
9	Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.			2	
10	Guru memberikan soal evaluasi			2	
<b>JUMLAH</b>		26			
<b>PERSENTASE</b>		65%			
<b>KATEGORI</b>		Cukup			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

Melihat tabel IV.5, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi *Scrambled Groups* pada pertemuan 1 (Siklus I) adalah 65%

dengan kategori “Cukup”, karena pada rentang 56% – 75%. Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Teknik *Scrambled Groups* pada pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.6  
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 2			
		SKOR			
		4	3	2	1
1	Guru menjelaskan materi pelajaran di papan tulis	4			
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.			2	
3	Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.		3		
4	Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.	4			
5	Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.			2	
6	Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.		3		
7	Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.		3		
8	Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.		3		
9	Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.			2	
10	Guru memberikan soal evaluasi			2	
<b>JUMLAH</b>		28			
<b>PERSENTASE</b>		70%			
<b>KATEGORI</b>		Cukup			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

Melihat tabel IV.6, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi *Scrambled Groups* pada pertemuan 2 (Siklus I) adalah 70% dengan kategori “Cukup”, karena pada rentang 56% – 75%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan strategi *Scrambled Groups* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2), dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.7  
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I  
(Pertemuan 1 dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 1				PERTEMUAN 2				SIKLUS I
		SKOR				SKOR				
		4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Guru menjelaskan materi pelajaran di papan tulis		3			4				4
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.			2				2		2
3	Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.		3					3		3
4	Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.		3			4				4
5	Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.			2				2		2
6	Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.		3					3		3
7	Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.		3					3		3
8	Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.		3					3		3
9	Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.			2				2		2
10	Guru memberikan soal evaluasi			2				2		2
<b>JUMLAH</b>		26				28				27
<b>PERSENTASE</b>		65%				70%				67.5%
<b>KATEGORI</b>		Cukup				Cukup				Cukup

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.7, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi *Scrambled Groups* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 67,5% dengan kategori “Cukup” karena berada pada rentang 56% – 76%. Berdasarkan pembahasan bersama observer, maka kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi *Scrambled Groups* pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 2 guru masih kurang mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain.
- 2) Pada aspek 5 guru kurang mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, sehingga banyak siswa yang duduk dalam kelompok yang bercampuran bukan menurut huruf yang mereka miliki.
- 3) Pada aspek 9 guru kurang berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga banyak sebagian siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran.
- 4) Pada aspek 10 guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan secara individu, melainkan bekerjasama dengan teman lain.

Kekurangan aktivitas guru pada siklus I sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil keaktifan belajar siswa pada siklus pertama adalah :

Tabel IV. 8

## Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 1	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	Dapid Ricardo								5	2
2	Aditya Destian Pramurti								3	4
3	Rizal Indra								5	2
4	Restu Fadlullah								3	4
5	Irna Hermita								5	2
6	Asti Maida Fitri								4	3
7	Roy martin								5	2
8	M. Dahri Hasibuan								5	2
9	Hadi Refnaldi								4	3
10	Arya Mahesa								4	3
11	Rizal Fadli								3	4
12	Andri Esnur								5	2
13	Anggiani								4	3
14	Septi Alaviana Sangkra								4	3
15	Nita Ariyani								3	4
16	Nanda Junita Pradana								5	2
17	Putri Della Asvita Sari								5	2
18	Nuradillah								3	4
19	Zahra Fitria								5	2
20	Redi Andrean Maulana								4	3
21	Ridho Kurniawan								6	1
22	Ahmad Alfahrizi								4	3
23	Jorgi Agustin								4	3
24	Abdulah								5	2
25	Yeni Syaputri								5	2
26	Khairunnisa								4	3
27	Wahyu Mardhatillah								4	3
28	Muhammad Rezieq								4	3
29	Akmal Sani Pani								4	3
	<b>JUMLAH</b>	20	19	16	17	18	15	19	124	79
	<b>RATA-RATA</b>	69.0%	65.5%	55.2%	58.6%	62.1%	51.7%	65.5%	61.1%	38.9%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat



Berdasarkan tabel IV. 8 di atas, diketahui rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada pertemuan 1 adalah 61,1% dengan kategori “Cukup”, karena berada pada rentang 56 – 75%. Sedangkan hasil observasi keaktifan belajar siswa pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 9

## Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 2	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	Dapid Ricardo								6	1
2	Aditya Destian Pramurti								4	3
3	Rizal Indra								5	2
4	Restu Fadlullah								3	4
5	Irna Hermita								5	2
6	Asti Maida Fitri								4	3
7	Roy martin								5	2
8	M. Dahri Hasibuan								5	2
9	Hadi Refnaldi								4	3
10	Arya Mahesa								4	3
11	Rizal Fadli								3	4
12	Andri Esnur								5	2
13	Anggiani								4	3
14	Septi Alaviana Sangkra								4	3
15	Nita Ariyani								3	4
16	Nanda Junita Pradana								5	2
17	Putri Della Asvita Sari								5	2
18	Nuradillah								3	4
19	Zahra Fitria								6	1
20	Redi Andrean Maulana								4	3
21	Ridho Kurniawan								6	1
22	Ahmad Alfahrizi								4	3
23	Jorgi Agustin								4	3
24	Abdulah								5	2
25	Yeni Syaputri								5	2
26	Khairunnisa								4	3
27	Wahyu Mardhatillah								5	2
28	Muhammad Rezieq								4	3
29	Akmal Sani Pani								5	2
	<b>JUMLAH</b>	21	20	17	17	19	16	19	129	74
	<b>RATA-RATA</b>	60.0%	57.1%	48.6%	48.6%	54.3%	45.7%	54.3%	63.5%	36.5%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa:

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 9 di atas, diketahui rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada pertemuan 2 adalah 63,5% dengan kategori “Cukup”, karena berada pada rentang 56 – 75%. Sedangkan rekapitulasi keaktifan belajar siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 10

Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa  
Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				SIKLUS I (PER. 1, DAN 2)			
		PERTEMUAN I		PERTEMUAN II		RATA-RATA			
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	%	TIDAK	%
1	Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	20	15	21	14	21	72.4%	8	27.6%
2	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.	19	16	20	15	20	69.0%	9	31.0%
3	Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	16	19	17	18	17	58.6%	12	41.4%
4	Siswa aktif menulis hasil diskusi	17	18	17	18	17	58.6%	12	41.4%
5	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	18	17	19	16	19	65.5%	10	34.5%
6	Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	15	20	16	19	16	55.2%	13	44.8%
7	Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	19	16	19	16	19	65.5%	10	34.5%
	<b>JUMLAH/PERSENTASE</b>	124	121	129	116	129	63.5%	74	36.5%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.10, rata-rata persentase keaktifan belajar siswa dengan penerapan dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Scrambled Groups* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 63,5% dengan kategori “Cukup” karena berada pada rentang 56% – 76%. Sedangkan rincian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I adalah:

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat 21 orang siswa atau 72,4% yang aktif.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 20 orang siswa atau 69,0% yang aktif.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 58,6% yang aktif.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 58,6% yang aktif.
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 19 orang siswa atau 65,5% yang aktif.
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan. Hasil pengamatan yang dilakukan terdapat 16 orang siswa atau 55,2% yang aktif.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 19 orang siswa atau 65,5% yang aktif.

### c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 63,5% berada pada rentang 56%-75%. Walaupun keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di siklus I (pertemuan 1, dan 2) telah tergolong cukup, namun rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan strategi *Scrambled Groups*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru masih kurang mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain.
- 2) Guru kurang mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, sehingga banyak siswa yang duduk dalam kelompok yang bercampuran bukan menurut huruf yang mereka miliki.
- 3) Guru kurang berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga banyak sebagian siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran.
- 4) Guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan secara individu, melainkan bekerjasama dengan teman lain.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan mengawasi siswa duduk dalam kelompok, agar tidak terdapat siswa yang bermain dengan siswa lain.
- 2) Guru akan mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, agar siswa yang duduk dalam kelompok tidak bercampuran, melainkan menurut huruf yang mereka miliki.
- 3) Guru akan berjalan atau berkeliling di ruangan kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Agar tidak terdapat siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran.
- 4) Guru akan mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, agar siswa dapat mengerjakan soal evaluasi secara individu, tidak bekerjasama dengan teman lain.

## **2. Tindakan Siklus II**

### **a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Tindakan siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2012. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan cara melindungi diri dari kejahatan di luar rumah, menyebutkan cara pemerintah untuk mengatasi kebodohan, dan menyebutkan akibat pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali. Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2012, indikator yang dicapai adalah menyebutkan macam-macam lingkungan hidup, membedakan lingkungan fisik, lingkungan biologis, dan lingkungan sosial, dan menyebutkan cara mengurangi masalah sosial. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan keaktifan

belajar siswa dengan penerapan strategi *Scrambled Groups* yang diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru dengan penerapan strategi *Scrambled Groups* tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1) Kegiatan awal : ( 10 Menit)**

- a). Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- b). Guru memberikan apersepsi
- c). Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan masalah sosial.
- d). Guru menjelaskan cara kerja strategi *Scrambled Groups* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

**2) Kegiatan inti : ( 40 Menit)**

- a). Guru menjelaskan materi pelajaran di papan tulis
- b). Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.
- c). Guru meminta tiap siswa bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- d). Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A-E untuk masing-masing kelompok.

- e). Guru mengacak kelompok. Semua yang mendapatkan huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.
- f). Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- g). Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- h). Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- i). Di akhir proses, guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi

### **3) Kegiatan akhir : (20 Menit)**

- a). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.
- b). Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama
- c). Guru memberikan soal latihan

### **b. Observasi Siklus II**

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa pertemuan pertama, dan kedua dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.11  
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Ketiga (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 3			
		SKOR			
		4	3	2	1
1	Guru menjelaskan materi pelajaran di papan tulis	4			
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.		3		
3	Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.	4			
4	Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.	4			
5	Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.			2	
6	Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.		3		
7	Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.	4			
8	Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.	4			
9	Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.			2	
10	Guru memberikan soal evaluasi	4			
<b>JUMLAH</b>		34			
<b>PERSENTASE</b>		85%			
<b>KATEGORI</b>		Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang



Melihat tabel IV.11, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi *Scrambled Groups* pada pertemuan 3 (Siklus II) adalah 85% dengan kategori “Baik”, karena pada rentang 76% – 100%. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan keempat, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.12

## Aktivitas Guru Pada Pertemuan Keempat (Siklus II )

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 4			
		SKOR			
		4	3	2	1
1	Guru menjelaskan materi pelajaran di papan tulis	4			
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.	4			
3	Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.	4			
4	Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.	4			
5	Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.		3		
6	Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.		3		
7	Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.	4			
8	Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.	4			
9	Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.		3		
10	Guru memberikan soal evaluasi	4			
<b>JUMLAH</b>		37			
<b>PERSENTASE</b>		93%			
<b>KATEGORI</b>		Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4 = Baik  
2 = Kurang

3 = Cukup  
1 = Sangat Kurang

Melihat tabel IV.12, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi *Scrambled Groups* pada pertemuan 4 (Siklus II) adalah 93% dengan kategori “Baik”, karena pada rentang 76% – 100%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan strategi *Scrambled Groups* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4), dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.13

## Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 3				PERTEMUAN 4				SIKLUS II
		SKOR				SKOR				
		4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Guru menjelaskan materi pelajaran di papan tulis	4				4				4
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.		3			4				4
3	Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.	4				4				4
4	Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.	4				4				4
5	Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.			2			3			3
6	Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.		3				3			3
7	Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.	4				4				4
8	Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.	4				4				4
9	Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.			2			3			3
10	Guru memberikan soal evaluasi	4				4				4
<b>JUMLAH</b>		34				37				36
<b>PERSENTASE</b>		85%				93%				88.8%
<b>KATEGORI</b>		Baik				Baik				Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.13, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi *Scrambled Groups* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 88,8% dengan kategori “baik” karena berada pada rentang 76% – 100%. Dengan hasil ini dapat disimpulkan secara keseluruhan aktivitas guru telah terlaksana dengan baik. Adapun keunggulan aktivitas guru pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 1 guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai.
- 2) Pada aspek 2 guru masih telah mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga tidak terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain.
- 3) Pada aspek 3 guru telah meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS, sehingga ketika tiap kelompok mengerjakan LKS siswa dapat bertanggung jawab atas tugasnya.
- 4) Pada aspek 4 guru telah memastikan tiap siswa dalam kelompok mendapatkan huruf (A, B, C, D, dan E).
- 5) Pada aspek 5 guru telah mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, sehingga siswa yang duduk dalam kelompok menurut huruf yang mereka miliki.
- 6) Pada aspek 6 guru telah meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya dengan baik.
- 7) Pada aspek 7 guru telah meminta tiap kelompok baru untuk mengadakan diskusi akhir, sehingga tiap kelompok menjadi lebih memahami hasil kerja mereka.

- 8) Pada aspek 8 guru telah dapat meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas, sehingga guru dan kelompok lain mengetahui hasil diskusi tiap kelompok.
- 9) Pada aspek 9 guru telah berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga hampir seluruh siswa yang membuat kesimpulan pelajaran.
- 10) Pada aspek 10 guru telah mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga secara keseluruhan siswa telah mengerjakan secara individu.

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II adalah :

Tabel IV. 14

## Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan Ketiga (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 3	
									F	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	Dapid Ricardo								6	1
2	Aditya Destian Pramurti								5	2
3	Rizal Indra								6	1
4	Restu Fadlullah								5	2
5	Irna Hermita								5	2
6	Asti Maida Fitri								5	2
7	Roy martin								5	2
8	M. Dahri Hasibuan								5	2
9	Hadi Refnaldi								5	2
10	Arya Mahesa								5	2
11	Rizal Fadli								5	2
12	Andri Esnur								5	2
13	Anggiani								5	2
14	Septi Alaviana Sangkra								4	3
15	Nita Ariyani								4	3
16	Nanda Junita Pradana								5	2
17	Putri Della Asvita Sari								5	2
18	Nuradillah								4	3
19	Zahra Fitria								6	1
20	Redi Andrean Maulana								5	2
21	Ridho Kurniawan								6	1
22	Ahmad Alfahrizi								5	2
23	Jorgi Agustin								5	2
24	Abdulah								5	2
25	Yeni Syaputri								5	2
26	Khairunnisa								7	0
27	Wahyu Mardhatillah								5	2
28	Muhammad Rezieq								5	2
29	Akmal Sani Pani								6	1
	<b>JUMLAH</b>	21	21	22	22	22	20	21	149	54
	<b>RATA-RATA</b>	72.4%	72.4%	75.9%	75.9%	75.9%	69.0%	72.4%	73.4%	26.6%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 14 di atas, diketahui rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada pertemuan 3 adalah 73,4% dengan kategori “Cukup”, karena berada pada rentang 56 – 75%. Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada pertemuan keempat siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 15

## Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan Keempat (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 4	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	Dapid Ricardo								7	0
2	Aditya Destian Pramurti								6	1
3	Rizal Indra								7	0
4	Restu Fadlullah								6	1
5	Irna Hermita								6	1
6	Asti Maida Fitri								6	1
7	Roy martin								6	1
8	M. Dahri Hasibuan								6	1
9	Hadi Refnaldi								6	1
10	Arya Mahesa								6	1
11	Rizal Fadli								6	1
12	Andri Esnur								6	1
13	Anggiani								6	1
14	Septi Alaviana Sangkra								6	1
15	Nita Ariyani								6	1
16	Nanda Junita Pradana								7	0
17	Putri Della Asvita Sari								6	1
18	Nuradillah								6	1
19	Zahra Fitria								6	1
20	Redi Andrean Maulana								6	1
21	Ridho Kurniawan								7	0
22	Ahmad Alfahrizi								7	0
23	Jorgi Agustin								6	1
24	Abdulah								6	1
25	Yeni Syaputri								5	2
26	Khairunnisa								6	1
27	Wahyu Mardhatillah								7	0
28	Muhammad Rezieq								6	1
29	Akmal Sani Pani								7	0
	<b>JUMLAH</b>	26	27	25	24	28	24	26	180	23
	<b>RATA-RATA</b>	89.7%	93.1%	86.2%	82.8%	96.6%	82.8%	89.7%	88.7%	11.3%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 15 di atas, diketahui rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada pertemuan 4 adalah 88,7% dengan kategori “Baik”, karena berada pada rentang 76 – 100%. Sedangkan rekapitulasi keaktifan belajar siswa pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 16  
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa  
Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				SIKLUS II (PER. 3, DAN 4)			
		PERTEMUAN 3		PERTEMUAN 4		RATA-RATA			
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	%	TIDAK	%
1	Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	21	14	26	9	24	82.8%	5	17.2%
2	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.	21	14	27	8	24	82.8%	5	17.2%
3	Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	22	13	25	10	24	82.8%	5	17.2%
4	Siswa aktif menulis hasil diskusi	22	13	24	11	23	79.3%	6	20.7%
5	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	22	13	28	7	25	86.2%	4	13.8%
6	Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	20	15	24	11	22	75.9%	7	24.1%
7	Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	21	14	26	9	24	82.8%	5	17.2%
	<b>JUMLAH/PERSENTASE</b>	149	96	180	65	166	81.8%	37	18.2%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.16, rata-rata persentase keaktifan belajar siswa dengan penerapan strategi *Scrambled Groups* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 81,8% dengan kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 76% – 100%. Dengan demikian pada siklus II hampir secara keseluruhan siswa aktif dalam proses pembelajaran IPS dengan penerapan strategi *Scrambled Groups*. Sedangkan rincian keaktifan belajar siswa pada siklus II adalah :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan yang dilakukan terdapat 24 orang siswa atau 82,8% yang aktif.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 24 orang siswa atau 82,8% yang aktif.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi. Hasil pengamatan terdapat 24 orang siswa atau 82,8% yang aktif.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi. Hasil pengamatan terdapat 23 orang siswa atau 79,3% yang aktif.
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 25 orang siswa atau 86,2% yang aktif.
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan. Hasil pengamatan yang dilakukan terdapat 22 orang siswa atau 75,9% yang aktif.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 24 orang siswa atau 82,8% yang aktif.



**c. Refleksi**

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan dan keunggulan yang terjadi pada siklus II. Maka hasil diskusi bersama observer pada siklus II, maka :

- 1) Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai.
- 2) Guru telah mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga tidak terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain.
- 3) Guru telah meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS, sehingga ketika tiap kelompok mengerjakan LKS siswa dapat bertanggung jawab atas tugasnya.
- 4) Guru telah memastikan tiap siswa dalam kelompok mendapatkan huruf (A, B, C, D, dan E).
- 5) Guru telah mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, sehingga siswa yang duduk dalam kelompok menurut huruf yang mereka miliki.
- 6) Guru telah meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya dengan baik.
- 7) Guru telah meminta tiap kelompok baru untuk mengadakan diskusi akhir, sehingga tiap kelompok menjadi lebih memahami hasil kerja mereka.
- 8) Guru telah dapat meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas, sehingga guru dan kelompok lain mengetahui hasil diskusi tiap kelompok.

9) Guru telah berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga hampir seluruh siswa yang membuat kesimpulan pelajaran.

10) Guru telah mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga secara keseluruhan siswa telah mengerjakan secara individu.

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan. Aktivitas guru meningkat dari 67,5% dengan kategori “Cukup”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 88,8% dengan kategori “ Baik” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua.

Meningkatnya aktivitas guru dari siklus I ke Siklus II, sangat mempengaruhi terhadap keaktifan belajar siswa. Sebagaimana diketahui keaktifan belajar siswa pada siklus pertama hanya mencapai 63,5% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS tergolong “Cukup” karena 63,5% berada pada rentang 56-75%. Artinya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,8% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS tergolong “Tinggi” karena 81,8% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh.

## C. Pembahasan

### 1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru meningkat dari 67,5% dengan kategori “Cukup”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 88,8% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.17.

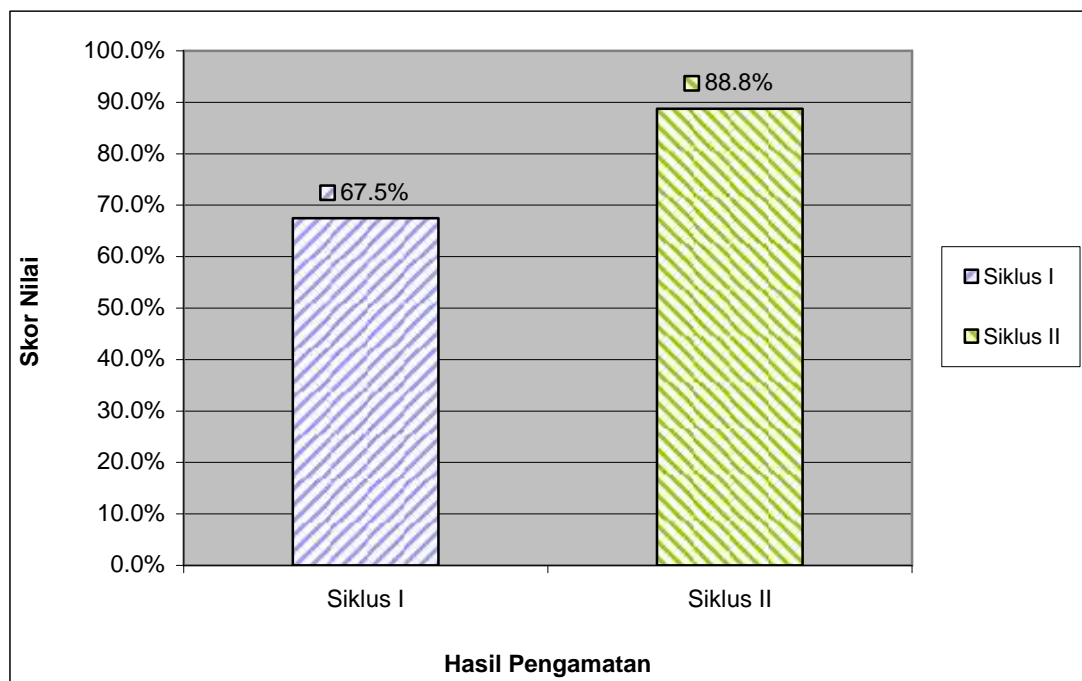
Tabel IV.17.

Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Strategi *Scrambled Groups* Pada Pada Siklus I dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKOR	
		Siklus I	Siklus II
1	Guru menjelaskan materi pelajaran di papan tulis	4	4
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.	2	4
3	Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.	3	4
4	Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.	4	4
5	Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.	2	3
6	Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.	3	3
7	Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.	3	4
8	Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.	3	4
9	Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan	2	3
10	Guru memberikan soal evaluasi	2	4
<b>JUMLAH</b>		27	36
<b>PERSENTASE</b>		67.5%	88.8%
<b>KATEGORI</b>		Cukup	Baik

Sumber: Data Olahan, 2012

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru melalui Strategi *Scrambled Groups* pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber: Data Olahan, 2012

Grafik. 1

Grafik Peningkatan Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Strategi *Scrambled Groups* Pada Pada Siklus I dan Siklus II

## 2. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa pada siklus pertama hanya mencapai 63,5% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS tergolong “Cukup” karena 63,5% berada pada rentang 56-75%. Artinya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,8% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS tergolong “Tinggi” karena 81,8% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Rekapitulasi keaktifan belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

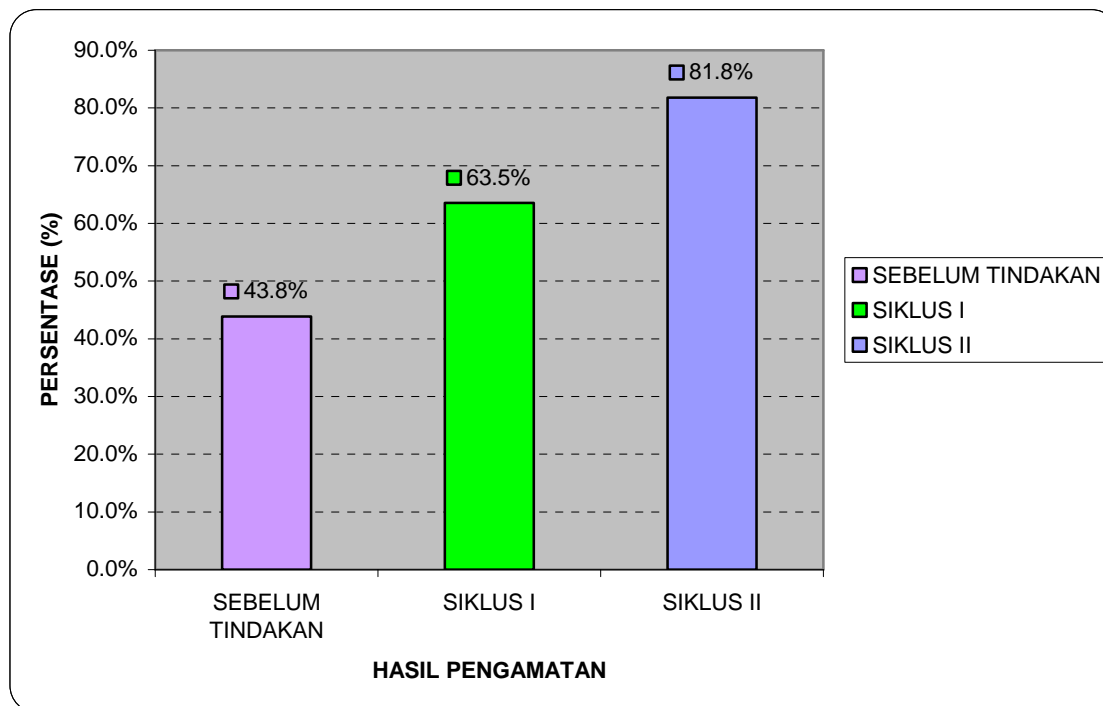
Tabel IV.18

**Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	SEBELUM TINDAKAN				SIKLUS I (PER. 1, DAN 2)				SIKLUS II (PER. 3, DAN 4)			
		RATA-RATA		RATA-RATA		RATA-RATA		RATA-RATA		RATA-RATA		RATA-RATA	
		YA	%	TIDAK	%	YA	%	TIDAK	%	YA	%	TIDAK	%
1	Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	12	34.3%	17	58.6%	21	72.4%	8	27.6%	24	82.8%	5	17.2%
2	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.	11	31.4%	18	62.1%	20	69.0%	9	31.0%	24	82.8%	5	17.2%
3	Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	13	37.1%	16	55.2%	17	58.6%	12	41.4%	24	82.8%	5	17.2%
4	Siswa aktif menulis hasil diskusi	14	40.0%	15	51.7%	17	58.6%	12	41.4%	23	79.3%	6	20.7%
5	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	14	40.0%	15	51.7%	19	65.5%	10	34.5%	25	86.2%	4	13.8%
6	Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	13	37.1%	16	55.2%	16	55.2%	13	44.8%	22	75.9%	7	24.1%
7	Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	12	34.3%	17	58.6%	19	65.5%	10	34.5%	24	82.8%	5	17.2%
<b>JUMLAH/PERSENTASE</b>		<b>89</b>	<b>43.8%</b>	<b>114</b>	<b>56.2%</b>	<b>129</b>	<b>63.5%</b>	<b>74</b>	<b>36.5%</b>	<b>166</b>	<b>81.8%</b>	<b>37</b>	<b>18.2%</b>

Sumber: Data Olahan, 2012

Dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan pada tabel IV.22, diketahui bahwa persentase keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada sebelum tindakan adalah 43,8%. Sedangkan untuk keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I meningkat menjadi 63,5%. Selanjutnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus II meningkat menjadi 81,8%. Selanjutnya perbandingan persentase keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber: Data Olahan, 2012

Grafik. 2

Grafik Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS  
Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Setelah melihat rekapitulasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan gambar grafik di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh. Besar peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 19,7%. Sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 18,2%. Jadi besar peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari sebelum tindakan hingga siklus II adalah 37,9%.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan strategi *Scrambled Groups* secara benar maka keaktifan belajar IPS pada siswa kelas IV meningkat dari sebelum tindakan. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui penerapan strategi *Scrambled Groups*, maka keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi masalah sosial Siswa Kelas IV SDN 001 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan. **“diterima”**”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pada sebelum tindakan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS hanya mencapai rata-rata persentase 43,8%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata keaktifan belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 63,5% atau keaktifan belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 63,5% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat dari 63,5% menjadi 81,8% atau keaktifan belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena 81,8% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi *Scrambled Groups*, maka keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi masalah sosial Siswa Kelas IV SDN 001 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

#### **B. Saran**

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan strategi *Scrambled Groups* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1 Mengawasi siswa ketika duduk dalam kelompok, agar tidak terdapat siswa yang bermain dengan siswa lain.



- 2 Mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, agar siswa duduk dalam kelompok menurut huruf yang mereka miliki.
- 3 Berjalan atau berkeliling di ruangan kelas untuk memastikan siswa membuat kesimpulan pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Arni Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: PT. Remaja Karya, 2002
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008
- Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009
- Dasim Budimansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Genesindo, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002
- Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008
- Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif, Efektif, dan Menarik)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008
- Jamal Ma'mur Asman, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2011
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda, 2004
- Pat Hollingswort & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2008
- Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta, PT Indexs, 2008
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Silbermen, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009
- \_\_\_\_\_, *Aktif Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

\_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009